

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Karate merupakan seni beladiri yang dikembangkan di Jepang pada tahun 1922 (Nakayama, 1966). Karate berasal dari dua huruf Kanji; *kara* berarti kosong, sedangkan *te* berarti tangan (Funakoshi, dikutip dari Nakayama, 1966: 13; Nakayama, 1981: 11; Suardhana, 2006: 3; Sagitarius, 2008: 1). Kedua huruf Kanji tersebut bila digabungkan menjadi *Karate*, yang berarti tangan kosong. Karate memiliki pengertian seni beladiri tangan kosong yang digunakan untuk mengembangkan karakter melalui latihan (Nakayama, 1966: 13; 1981: 11; Suardhana, 2006: 3) sehingga seorang karateka tidak hanya mempelajari kekuatan fisik, namun juga mempelajari kekuatan mental, spiritual, dan kepribadian (Suardhana, 2006: 3).

Dalam olahraga Karate terdapat tiga teknik utama, yaitu: *Kihon* (teknik dasar), *Kata* (jurus), dan *Kumite* (pertarungan). Diantara ketiga teknik utama tersebut nomor yang dipertandingkan dalam olahraga karate adalah nomor *kata* dan nomor *kumite*. Di Indonesia sendiri olahraga karate telah berkembang menjadi salah satu olahraga yang digemari, terbukti dengan banyaknya pertandingan karate baik *kata* maupun *kumite* yang diadakan di Indonesia dari tingkat daerah sampai tingkat nasional.

Untuk dapat berprestasi secara optimal seorang atlet karate dituntut untuk menguasai teknik dasar (*kihon*) dalam olahraga karate. Penguasaan teknik dasar

(*kihon*) yang baik merupakan salah satu faktor penting dikuasai oleh setiap atlet karate agar dapat menguasai teknik *kata* maupun teknik *kumite*. Seperti yang dijelaskan Wahid (2007: 47) mengatakan bahwa “Kihon merupakan pondasi/awal/akar yang berarti sebagai bentuk-bentuk baku yang menjadi acuan dasar dari semua teknik/gerakan yang mungkin dilakukan dalam kata maupun kumite.” Adapun beberapa teknik dasar yang harus dikuasai dalam olahraga karate adalah pukulan, tendangan, hantaman, tangkisan. Lebih lanjut Nakayama (1996:15) mengatakan pukulan, pukulan cepat, tendangan dan tangkisan merupakan teknik dasar dalam karate, sebagaimana dikemukakannya bahwa “*Tsuki (punching), uchi (striking), keru (kicking), and uke (blocking) are the fundamental karate techniques*”.

Dalam penelitian ini, penulis membahas mengenai teknik *kumite*. Pengertian kumite sendiri menurut Wahid (2007: 83) adalah sebagai berikut:

Kumite adalah sebuah bentuk latihan dan pertandingan dimana orang saling berhadapan dalam suatu arena yang masing-masing saling mengadu teknik, fisik dan mental dalam bentuk suatu perkelahian dengan tetap tunduk dalam aturan yang sangat ketat.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya untuk dapat berprestasi secara optimal seorang atlet karate harus dapat menguasai teknik dasar (*kihon*). Dalam pertandingan nomor *kumite* salah satu teknik dasar yang menentukan kemenangan adalah teknik serangan.

Peranan teknik serangan dalam pertandingan kumite sangat menentukan pertandingan, teknik serangan yang dilakukan dengan cepat dan tepat kesasaran akan sulit diantisipasi oleh lawan. Sebaliknya jika serangan yang dilakukan

**Ferry Fendrian, 2013**

Efektivitas Teknik Serangan Pukulan Dan Teknik Serangan Tendangan Terhadap Perolehan Poin Dalam Pertandingan Kumite Cabang Olahraga Karate  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurang baik serangan tersebut akan mudah diantisipasi oleh lawan. Teknik serangan dalam pertandingan *kumite* banyak macamnya diantaranya teknik serangan pukulan, tendangan, pukulan cepat, dan bantingan.

Dari berbagai macam teknik serangan tersebut, dalam pertandingan *kumite* serangan pukulan dan serangan tendangan merupakan serangan yang sangat cenderung digunakan baik untuk menyerang maupun untuk bertahan. Hal ini sesuai dengan penelitian Hendro (2004) menyatakan bahwa pada pertandingan *kumite* teknik serangan tangan lebih sering digunakan oleh para atlet dengan prosentase sebesar 69,23%, sedangkan pada penelitian Susanto (2004) menyatakan dalam setiap pertandingan *kumite* para atlet rata-rata lebih sering melakukan serangan tendangan dengan prosentase sebesar 69,23%. Hal tersebut menjadi gambaran bahwa teknik serangan tendangan dan teknik serangan pukulan merupakan teknik yang dominan digunakan oleh para atlet *kumite* dalam setiap pertandingannya. Hal ini tentu menjadi tugas para pelatih dan atletnya untuk dapat menelaah lebih dalam lagi dari kedua serangan tersebut, yang dimana peraturan pertandingan *kumite* cabang olahraga karate selalu mengalami beberapa kali perubahan antara lain jumlah waktu, dimana setiap satu pertandingan hanya diberikan waktu tiga menit terutama untuk senior dan jumlah total dari keseluruhan wasit dan juri yang memimpin pertandingan *kumite* sebanyak lima orang. Keadaan seperti ini menuntut atlet untuk memiliki penguasaan teknik yang baik dan gerakan yang cepat agar dapat memenangkan pertandingan dengan waktu yang singkat. Selain itu, seorang atlet dituntut untuk melakukan teknik serangan dengan dasar (*kihon*) yang benar agar teknik serangan yang dilancarkan

dapat diterima dan diberikan poin oleh wasit, karena seorang wasit dapat memutuskan suatu teknik bernilai poin jika minimal dua dari empat juri memberikan pendapat yang sama (Peraturan Pertandingan Karate, 2012).

Teknik pukulan (*tsuki*) merupakan suatu teknik yang terarah menuju sasaran lawan yang dilakukan dengan menggunakan tangan kosong atau kepalan, sesuai dengan teknik dasar pukulan (Notosoejitno, 1997: 68).

Dalam pertandingan karate nomor *kumite*, semua jenis serangan pukulan yang dilakukan atau dilancarkan kepada lawan hanya akan menghasilkan satu poin saja baik itu mengenai sasaran atas maupun sasaran bawah. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pertandingan Kumite (2012: 8) menjelaskan “*Yuko* (1 point): 1) Semua pukulan (*tsuki*) dilancarkan pada 7 area skor. 2) Semua hantaman (*uchi*) dilancarkan pada 7 area skor”.

Teknik serangan pukulan tentu memiliki keunggulan dan kelemahan, dalam percakapan pribadi terhadap pelatih Sea Games di tahun 1999, Sagitarius (11 Juli 2012) mengatakan bahwa:

Serangan pukulan memiliki beberapa keunggulan yakni cepat, terkontrol, terarah, dan terkendali. Hal tersebut dikarenakan jarak posisi tangan lebih dekat terhadap sasaran dibandingkan dengan jarak posisi kaki terhadap sasaran. Sedangkan kelemahan dari serangan pukulan adalah jangkauannya yang pendek hal ini dikarenakan tangan memiliki struktur anatomis yang lebih pendek dari pada kaki.

Sedangkan teknik serangan tendangan adalah adalah suatu teknik kaki yang dilakukan secara terarah pada lawan atau sasaran, sesuai dengan teknik dasar (Notosoejitno, 1997: 71).

Berbeda dengan teknik pukulan dalam pertandingan karate nomor *kumite*, teknik tendangan yang dilancarkan kepada lawan atau sasaran akan menghasilkan dua poin untuk arah lurus dan tiga poin untuk arah atas. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pertandingan Kumite (2012: 8) menjelaskan:

- Ippon* (3 point) : 1. Tendangan jodan, yang dimaksud jodan adalah muka, kepala dan leher.  
2. Semua teknik yang bernilai skor yang dilancarkan pada lawan yang jatuh terlempar, jatuh karena kesalahan sendiri atau yang tidak berdiri pada kedua kakinya.
- Wazza-Ari* (2 point) : 1. Tendangan chudan, yang dimaksud chudan adalah Perut, dada, punggung dan samping.

Selain dapat menghasilkan poin yang besar, Serangan tendangan menghasilkan kekuatan yang lebih besar dari serangan pukulan (Nakayama, 1966: 136). Namun teknik serangan tendangan memiliki beberapa kelemahan, diantaranya sulit dilakukan, lambat, serta beresiko akan mudah ditangkis atau diserang balik oleh lawan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dijelaskan oleh J.B Sujoto (1996: 98) bahwa:

Walaupun kekuatan tendangan memiliki kekuatan yang besar, tendangan kurang lincah. Di samping itu kalau kita melakukan tendangan, tinggal salah satu kaki yang tetap menempel pada lantai (kecuali tendangan melompat) sehingga keseimbangan menjadi berkurang.

Hal serupa juga dijelaskan oleh Nakayama (1986: 136) mengatakan bahwa *“When kicking, good balance is of primary importance because the body weight is supported by one only leg. This situation is aggravated at the instant the foot hits the target by the strong counter shock of the kick”*. Maksudnya, ketika menendang

**Ferry Fendrian, 2013**

Efektivitas Teknik Serangan Pukulan Dan Teknik Serangan Tendangan Terhadap Perolehan Poin Dalam Pertandingan Kumite Cabang Olahraga Karate  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah keseimbangan karena pada saat menendang berat tubuh hanya ditopang oleh satu kaki.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa serangan tendangan memerlukan keseimbangan dan kecepatan yang baik jika serangan tidak dilakukan dengan cepat dan tidak memiliki keseimbangan yang baik serangan tendangan akan beresiko untuk diantisipasi oleh lawan bahkan sulit untuk memperoleh poin.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, serangan pukulan dan serangan tendangan mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Namun dari kedua teknik serangan tersebut belum diketahui dengan pasti teknik mana yang paling efektif dan baik hasilnya dalam perolehan poin. Hal tersebut menimbulkan tanda tanya bagi penulis untuk menganalisis serta menelaah lebih jauh mengenai pengaruh teknik serangan pukulan dan teknik serangan tendangan terhadap perolehan poin dalam pertandingan karate nomor *kumite*. Karena berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis di lapangan, banyak pelatih-pelatih terutama di Jawa-Barat yang memiliki pendapat yang berbeda terhadap kedua serangan ini, diantaranya mengenai serangan mana yang lebih baik dan harus diajarkan. Banyak pelatih yang mengatakan bahwa untuk memenangkan pertandingan *kumite* hanya cukup dengan menguasai serangan pukulan saja dan ada juga pelatih yang mengatakan serangan tendangan lebih penting dikuasai dengan alasan poin yang didapat lebih besar. Pendapat-pendapat tersebut menurut penulis merupakan *justifikasi* yang belum diketahui secara pasti kebenarannya dan harus diadakan penelitian lebih lanjut terhadap kedua jenis teknik serangan tersebut. Hal ini bertujuan agar karateka paham akan pentingnya kedua teknik tersebut dalam

perolehan poin. Selain itu, penulis berharap bahwa melalui pemahaman akan fungsi dan manfaat dari kedua jenis serangan tersebut, pembinaan olahraga karate menjadi semakin berkembang. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan judul: “Efektivitas Teknik Serangan Pukulan dan Teknik Serangan Tendangan Terhadap Perolehan Poin dalam Pertandingan Kumite Cabang Olahraga Karate”. Penelitian ini merupakan studi deskriptif pada Kejuaraan Nasional INKANAS 2012 di Bandung. Adapun alasan penulis melakukan penelitian pada kejuaraan ini dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai profil atlet karate INKANAS yang dapat digunakan untuk perkembangan prestasi INKANAS khususnya di Jawa-Barat.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pengamatan dari beberapa pertandingan teknik tendangan dan teknik pukulan lebih dominan digunakan oleh para atlet *kumite*. Hal ini tentu ada hubungannya dengan kebutuhan, tujuan dan penguasaan teknik yang dimiliki oleh seorang atlet *kumite*. Berdasarkan fakta tersebut, maka permasalahan yang dianggap penting untuk diteliti lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar efektivitas serangan pukulan terhadap perolehan poin dalam pertandingan karate nomor *kumite* di tingkat senior putra dan putri?
2. Seberapa besar efektivitas serangan tendangan terhadap perolehan poin dalam pertandingan karate nomor *kumite* di tingkat senior putra dan putri?

3. Manakah yang lebih efektif antara serangan pukulan dan serangan tendangan terhadap perolehan point dalam pertandingan karate nomor *kumite* di tingkat senior putra dan putri?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian mengenai perbandingan efektivitas teknik pukulan dan teknik tendangan terhadap perolehan poin adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah ingin memperoleh hasil yang nyata mengenai teknik serangan yang lebih efektif antara teknik serangan pukulan dan teknik serangan tendangan terhadap perolehan poin pada pertandingan karate nomor *kumite* di tingkat senior putra dan putri.
2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Untuk memperoleh hasil yang nyata mengenai efektivitas teknik serangan tendangan terhadap perolehan poin pada pertandingan karate nomor *kumite* di tingkat senior putra dan putri.
  - b. Untuk memperoleh hasil yang nyata mengenai efektivitas teknik serangan pukulan terhadap perolehan poin pada pertandingan karate nomor *kumite* di tingkat senior putra dan putri.
  - c. Untuk membandingkan hasil efektivitas antara teknik serangan pukulan dan teknik serangan tendangan dalam pertandingan karate nomor *kumite* di tingkat senior putra dan putri.

#### D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan olahraga karate khususnya dan olahraga beladiri pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi para pelatih dan atlet untuk dapat menggunakan kemampuannya dalam meningkatkan pengetahuannya terhadap landasan teori yang mendukung kepada kemajuan prestasi karate khususnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi pihak yang berkepentingan. Antara lain:

- a. Dapat digunakan sebagai pemahaman untuk pelatih dan atlet mengenai teknik serangan pukulan dan teknik serangan tendangan terhadap perolehan poin dalam pertandingan *kumite*.
- b. Dapat dijadikan sebagai profil atlet nasional INKANAS yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pelatih dan lembaga-lambaga yang terkait untuk memajukan prestasi karate INKANAS.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat memiliki kontribusi terhadap perwasitan karate untuk meningkatkan subjektivitas penilaian dalam memimpin suatu pertandingan karate.

- d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi lembaga-lembaga terkait untuk dapat lebih memperhatikan lagi masalah pemahaman terhadap olahraga karate sebagai olahraga yang tidak terukur.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan bagi para pembina, pelatih, dan karateka mengenai efektivitas teknik serangan pukulan dan teknik serangan tendangan terhadap perolehan poin.

#### **E. Batasan Penelitian**

Beragamnya teknik dasar yang digunakan dalam pertandingan karate nomor *kumite* tingkat senior, penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini agar tidak menyimpang dari tujuan. Dalam penelitian ini penulis membatasi pada :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik serangan pukulan dan teknik serangan tendangan.
2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perolehan poin.
3. Penelitian ini merupakan survey pada atlet yang mengikuti pertandingan karate pada Kejuaraan Nasional INKANAS 2012 di Bandung.
4. Hasil-hasil pertandingan yang diamati adalah teknik serangan tendangan dan teknik serangan pukulan pada pertandingan *kumite* ditingkat senior.
5. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pada Kejuaraan Nasional INKANAS 2012 di Bandung.
6. Sampel penelitian diambil dari para atlet senior putra dan putri yang lolos pada babak semifinal dan final.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian, maka penulis perlu memberikan definisi atau penjelasan istilah-istilah penting, maka dengan ini penulis kemukakan definisi operasional sebagai berikut:

1. **Efektivitas** menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002: 219) adalah “Sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur membawa hasil membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah direncanakan”.
2. **Teknik** menurut Satriya *et al.* (2007: 52) adalah “cara untuk mencapai tujuan. Dalam cabang olahraga teknik yang dimaksud adalah gerakan-gerakan yang diperlukan untuk mampu melakukan cabang olahraga yang ditekuni oleh atlet”.  
Dalam konteks ini yang dimaksud dengan teknik adalah keterampilan terhadap gerakan-gerakan dasar dalam cabang olahraga karate.
3. **Pukulan** menurut Notosoejitmo (1997: 71) adalah “Serangan yang dilakukan dengan menggunakan tangan dan lengan sebagai komponen penyerang”.  
Dalam konteks ini yang dimaksud efektivitas serangan pukulan adalah prosentase keberhasilan serangan pukulan terhadap perolehan poin, yang didapat dari hasil perbandingan antara jumlah serangan yang berhasil mendapatkan poin dari jumlah serangan yang telah dilakukan.

4. **Tendangan** menurut Notosoejitmo (1997: 71) adalah “Serangan yang dilakukan dengan menggunakan tungkai dan kaki sebagai komponen penyerang”.

Dalam konteks ini yang dimaksud efektivitas serangan tendangan adalah prosentase keberhasilan serangan tendangan terhadap perolehan poin, yang didapat dari hasil perbandingan antara jumlah serangan yang berhasil mendapatkan poin dari jumlah serangan yang telah dilakukan.

5. **Poin** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia 2008 adalah “titik”.

Dalam konteks ini yang dimaksud dengan poin adalah titik-titik pada area tubuh manusia yang merupakan sasaran serangan yang dapat menghasilkan nilai dalam pertandingan kumite.

6. **Kumite** menurut Wahid (2007: 83) adalah “Sebuah bentuk latihan dan pertandingan dimana orang saling berhadapan dalam suatu arena yang masing-masing saling mengadu teknik, fisik dan mental dalam bentuk suatu perkelahian dengan tetap tunduk dalam aturan yang sangat ketat”.